

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah swt dalam keadaan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kesempurnaan yang terdapat pada diri manusia yaitu memiliki akal, akal tersebut merupakan bekal dari Allah swt. Di mana akal tersebut merupakan sesuatu yang amat sangat penting bagi kehidupan manusia. Kesempurnaan yang berada pada manusia inilah yang menjadikan sebuah objek diskusi disiplin ilmu, baik ilmu agama, sosial, psikologi, maupun ilmu lainnya. Dalam pembahasan psikologi agama saja disebutkan bahwa objek pembahasannya adalah manusia bukan Tuhan, yaitu manusia yang beragama, sebab tindakan beragama merupakan tindakan yang manusiawi.¹ Dalam kehidupan keagamaan manusia belum bisa dikatakan sempurna, sebab masih ada beberapa hal yang belum mampu diselesaikan oleh manusia itu sendiri.

Era modern sekarang ini tentunya segala sesuatu yang dilakukan manusia, yang digunakan dan diciptakan manusia semakin hari semakin canggih. Dengan perkembangan zaman, orang pintar dan ilmuwan semakin bertambah jumlahnya, tak terkecuali dengan adanya impian banyak orang yang mana setiap orang akan melakukan segala cara untuk mendapatkan apa yang ia impikan. Setiap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang itu merupakan pengungkapan emosional dari kebutuhan orang tersebut. Di mana setiap tingkah laku seseorang itu terarah pada salah satu objek atau tujuan yang akan dicapainya sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi tidak semua orang mampu mewujudkan mimpinya dengan mudah,

¹ Imam Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Narkoba," *Jurnal Mudarrisa*, 5. No. 1, (2013): 2.

terkadang ada beberapa orang yang mengalami kegagalan dalam pencapaian mimpinya tersebut.

Kegagalan di sini akan membuat sebagian orang menjadi stres, murung, frustrasi dan bisa juga depresi. Hal ini dikarenakan kondisi psikologis seseorang tersebut tidak sehat, sehingga melakukan perilaku yang menyimpang. Penyimpangan yang dimaksud yaitu penyimpangan norma-norma perilaku yang mencakup pikiran, perasaan dan tindakan seseorang. Penyimpangan yang demikian sudah menjelaskan bahwa seseorang mengalami sakit jiwa (gangguan mental). Sakit mental disini bisa kita lihat melalui penurunan fungsi mental yang mempengaruhi perilaku, sehingga tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya.² Seperti yang ada di masyarakat saat ini terdapat beberapa orang yang merasa senang jika melihat orang lain mengalami tekanan batin, tersakiti atau teraniaya sekalipun. Orang yang demikian itu bisa dikatakan masuk ke dalam golongan penderita gangguan kejiwaan.

Orang yang mengalami sakit jiwa dapat dilihat dari ciri-ciri berikut ini, antara lain; dirinya merasa cemas dan tegang, merasa tidak puas pada perilaku diri sendiri, memberikan perhatian berlebih mengenai masalah yang dihadapi, dan tidak mampu menghadapi masalah secara efektif.³ Selain itu kita juga bisa melihat orang yang mengalami gangguan jiwa dari penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, yaitu ada beberapa orang yang mungkin sulit untuk bergaul sehingga menutup diri dan suka dengan kesendirian. Orang yang suka dengan kesendirian biasanya ia memiliki pemikiran bahwa dengan sendiri kehidupannya akan terasa aman tanpa ada ancaman dari orang luar. Padahal sejatinya manusia diciptakan sebagai makhluk

² Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep & Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2001), 43.

³ Muryana, "Psikoterapi Islam Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevansinya Bagi Resolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan," *Jurnal Religi*, VIII. No. 1 (2012): 32.

sosial dimana dalam kehidupannya itu saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Sakit jiwa (gangguan mental) pada seseorang bisa dilihat juga dari sisi agama, di mana agama itu menyangkut kehidupan batin manusia. Sisi batin kehidupan manusia akan tergambarkan oleh pengalaman dan kesadaran agama seseorang, yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dalam kehidupan keagamaan dibutuhkan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya untuk menjadikan seseorang memiliki sikap keagamaan yang baik. Lingkungan juga yang memperkenalkan seseorang dengan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dijalankan.⁴ Akan tetapi pada saat ini masih ada beberapa orang yang tidak patuh terhadap nilai dan norma agama, lalai akan adanya sang pencipta, sebab orang tersebut lebih mengutamakan nafsu yang ingin dicapainya. Sehingga pikiran, perasaan dan dirinya tidak bisa dikendalikan, akibatnya orang tersebut mengalami gangguan kejiwaan atau sakit jiwa.

Kesadaran beragama pada seseorang itu bisa dilihat melalui seberapa besar kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tersebut, setelah menganut satu agama.⁵ Orang yang sungguh-sungguh akan menjalankan kewajiban agamanya dalam keadaan senang tanpa adanya suatu paksaan dari pihak manapun. Sebab dalam menganut keagamaan itu sesuai dengan apa yang orang itu yakini dan sukai, jika seseorang menyukai dan yakin dengan salah satu agama maka ia akan menganut agama tersebut serta akan menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama yang dianutnya. Jika orang melakukannya dengan keadaan terpaksa dan tertekan oleh salah satu pihak maka seperti yang diterangkan di atas yaitu orang tersebut akan mengalami gangguan kejiwaan atau sakit jiwa. Agama

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 223.

⁵ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 87.

sendiri mampu berperan dalam proses penyembuhan dari penderita gangguan kejiwaan, ini terbukti karena penuturan mantan pasien gangguan kejiwaan.⁶

Peran suatu agama tidak terlepas dengan adanya suatu pondok pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan suatu yayasan atau tempat pendidikan yang lebih menekankan tentang ajaran agama Islam. Dalam pondok pesantren terdapat pengasuh dan beliau berperan sebagai penggerak kebangkitan agama serta berpengaruh terhadap pembinaan mental spiritual santrinya.⁷ Pondok pesantren sendiri merupakan cikal bakal institusi pendidikan di Indonesia. Di mana pondok pesantren saat ini sudah melembaga dimasyarakat, terutama di pedesaan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Terdapat pula tujuan didirikannya pondok pesantren yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat.⁸ Pada era modern saat ini pondok pesantren tentu memiliki peran yang amat sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yaitu pondok pesantren mampu mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Kedudukan akhlak di pondok pesantren sangat agung, sebab jika ada seseorang berilmu namun tidak memiliki akhlak yang baik maka ia tidak akan memiliki nilai apapun. Untuk itu kyai memiliki peran yang sangat penting bagi pondok dan seluruh santrinya, hal ini bisa kita lihat dari kyai jaman dulu yang berada di Jawa dimana kyai merupakan sektor kepemimpinan Islam yang dianggap paling dominan. Selama berabad-abad beliau berperan dalam menentukan proses perkembangan sosial, kultural, keagamaan dan politik. Selain itu para kyai telah yakin akan

6 M. A. Subandi, "Agama dalam Gangguan Mental Psikitik dalam Konteks Budaya Jawa" *Jurnal Psikologi*, 39. No. 2 (2012): 168.

7 Jaja Suteja, "Peran Kyai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon" *Jurnal Orasi*, VI. No. 1 (2015): 6.

⁸ Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" *Jurnal Pendidikan Islam*, 8. No. 1, (2017): 62.

perlunya meningkatkan usaha dalam memenuhi kebutuhan duniawi, akan tetapi dalam memenuhi kebutuhan duniawi mereka selalu menekankan, bahwa masalah duniawi tidak dapat dipecahkan oleh orang-orang yang pandangan moral dan ideologinya tidak baik untuk masalah tersebut. Para kyai sangat meyakini akan pentingnya pengalaman moralitas islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, untuk memberikan arti sesungguhnya dalam kehidupan baik individu maupun kehidupan bermasyarakat.⁹

Peran seorang kyai saat ini bukan hanya mengasuh dan mendidik santrinya agar memiliki nilai moral yang baik, memahami kitab-kitab klasik dan masih banyak ilmu lain. Akan tetapi kyai saat ini juga memiliki peran untuk menyembuhkan dan menyadarkan santrinya dari keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau mengalami gangguan kejiwaan, dengan menggunakan berbagai metode terapi dalam proses penyembuhannya. Hal ini dapat kita lihat di Pondok pesantren Ki Ageng Serang, di mana pondok ini merupakan salah satu lembaga dakwah yang berada di desa Cingkrong kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan. Pengasuh pondok pesantren ini dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan “Gus Jibril”, dan nama aslinya yaitu Kyai Gufror Zainuri.

Pondok pesantren Ki Ageng Serang berdiri di tahun 2000. Dari awal berdirinya sampai sekarang pondok pesantren Ki Ageng Serang telah menangani pasien kurang lebih 380 orang. Saat ini pasien gangguan kejiwaan yang masih tinggal di pondok pesantren kurang lebih ada 47 orang. Asal usul pasien gangguan kejiwaan yang ada di pondok pesantren Ki Ageng Serang itu bermacam-macam, ada yang dari kalangan PNS, Anggota Dewan, Polisi, pelaku kriminalitas dan lain sebagainya. Kyai Gufror Zainuri memiliki tujuan utama dalam mendirikan pondok pesantren ini, yaitu membantu menyembuhkan para penderita gangguan kejiwaan serta para pecandu narkoba.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1994), 171.

Awal mula perjuangan dakwah Kyai Gufror Zainuri dimulai ketika beliau pulang nyantri dari Jember dan Gunung Lawu. Saat itu beliau sedang dalam perjalanan pulang dan di jalanan terdapat banyak sekali orang gila yang berkeliaran di wilayah Grobogan. Melihat hal itu beliau sangat miris dan kasihan terhadap orang gila serta keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Sehingga Kyai Gufror Zainuri memiliki keinginan untuk membangun sebuah pondok pesantren bagi penderita gangguan kejiwaan.¹⁰ Kyai Gufror Zainuri (Gus Jibril) telah banyak menyembuhkan pasien gangguan kejiwaan, dalam proses penyembuhannya beliau membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan.

Pondok pesantren Ki Ageng Serang ini memiliki dua golongan santri, yaitu santri yang sehat jamani rohani dan santri yang sakit jasmani rohani, santri yang sehat jasmani rohani memiliki tugas untuk mengawasi santri yang tidak sehat jasmani rohani. Para santri yang ada di pondok pesantren ini harus mengikuti kegiatan apapun yang ada di pondok pesantren ini. seperti berkebun, berternak dan lain sebagainya. Ini dimaksudkan agar pasien yang telah dinyatakan sembuh total nantinya mampu hidup dimasyarakat dengan bekal yang telah ia dapatkan di pondok pesantren. Yaitu menjadi sosok yang taat beribadah sekaligus memiliki keahlian yang bisa dikembangkan dalam lingkungan masyarakat. Sampai kapanpun peran pengasuh pondok pesantren memang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pondok dan para santrinya. Salah satunya yaitu kesejahteraan pondok pesantren tergantung pada peran pemimpin atau pengasuh pondok pesantren tersebut.

Peran pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang ini sangat penting bagi para santrinya. Sebab yang dipercaya mampu menyembuhkan para pasien penderita sakit jiwa itu hanyalah pengasuh pondok pesantren. Karena beliau memiliki metode yang unik dan cocok dalam proses

¹⁰ Gufror Zainuri, wawancara oleh penulis, 7 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

penyembuhan para santrinya. Sehingga bisa dikatakan bahwa keberhasilan suatu pondok pesantren, merupakan tanggung jawab dari pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Untuk itu pentingnya peran pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang ini mampu mempermudah dalam proses pencapaian suatu tujuan dari pondok pesantren ini sendiri.

Dari pemaparan latar belakang yang telah dituliskan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan dalam Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa.**

B. Fokus Penelitian

Peneliti disini memfokuskan penelitian pada peran pengasuh pondok pesantren serta metode yang digunakan pengasuh pondok pesantren ki ageng serang cingkrong, purwodadi, grobogan dalam penyembuhan pasien penderita sakit jiwa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan oleh penulis di atas, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengobatan yang dilakukan pengasuh untuk menyembuhkan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang?
2. Bagaimanakah peran pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam pengobatan pasien penderita sakit jiwa ?
3. Bagaimanakah hasil pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai :

1. Metode yang digunakan dalam pengobatan pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang.
2. Peran pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang dalam pengobatan pasien penderita sakit jiwa.
3. Hasil pengobatan yang dilakukan oleh pengasuh pondok Pesantren Ki Ageng Serang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 Untuk menambah khasanah keilmuan Islam terutama pada keilmuan bimbingan kesehatan mental dan sebagai sumbangan penelitian bagi para konselor Islam atau pengemban misi Program studi Bimbingan Konseling Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
 - b. Bagi Civitas Akademika
 Memberikan kontribusi pemikiran dan kajian tentang peran pengasuh pondok pesantren dalam menangani serta membina pasien penderita sakit jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 Sebagai rujukan agar mampu membimbing dan membina pasien penderita sakit jiwa atau gangguan mental sesuai dengan bagaimana mestinya keadaan pasien tersebut di lingkungan sendiri.
 - b. Bagi praktisi konseling
 Sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara dan membina para pasien penderita gangguan mental.

c. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang kebetulan terdapat kerabat atau keluarga yang mengalami gangguan mental sehingga dalam kondisi ini memerlukan pembinaan khusus terkait dengan kondisi kesehatan mentalnya, maka pondok pesantren Ki Ageng Serang adalah tempat yang cocok sebab ditempat ini terdapat pengasuh yang mampu memulihkan keadaan pasien gangguan mental maupun sakit jiwa dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang : Teori yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian meliputi : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Letak Geografis Pondok Pesantren Ki Ageng

Serang, Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Struktur Organisasi Kepengurusan, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Data Pasien Gangguan Jiwa, Data Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, dan Jadwal Kegiatan Santri dan Pasien.

- B. Deskripsi Data Penelitian meliputi : Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, dalam Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa, Metode yang Digunakan dalam Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang, Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, Hasil Penyembuhan yang dilakukan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan.
- C. Analisis Data meliputi : Analisis Peran Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan dalam Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa, Analisis Metode yang Digunakan dalam Proses Penyembuhan Pasien Penderita Sakit Jiwa di Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan, Analisis Hasil Penyembuhan yang Dilakukan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Serang Cingkrong, Purwodadi, Grobogan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang : Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.